



**REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

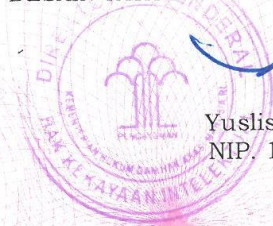
SURAT PENCATATAN CIPTAAN


Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : C10201500020, 20 Maret 2015
- II. Pencipta
Nama : **Dra. NINIK SUDARWATI, M.M.**
Alamat : Jalan Kapten Tendean No.192-B Rt.020 Rw.003
Kel. Sengon, Kec. Jombang, Jombang, Jawa Timur.
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
Nama : **Dra. NINIK SUDARWATI, M.M.**
Alamat : Jalan Kapten Tendean No.192-B Rt.020 Rw.003
Kel. Sengon, Kec. Jombang, Jombang, Jawa Timur.
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Sinematografi
- V. Judul Ciptaan : **PENDIDIKANKU KARAKTERKU**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 17 Agustus 2014, di Jombang
untuk pertama kali di wilayah
Indonesia atau di luar wilayah
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak pertama
kali diumumkan.
- VIII. Nomor pencatatan : 072738

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG




Yuslisar Ningsih, S.H., M.H.
NIP. 195511291982032001

DESKRIPSI

FILM SINEMA

"Pendidikanku Karakterku"

<https://www.youtube.com/watch?v=--FKUSIYowo>



JENIS PRODUK

**MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA SEKOLAH DASAR**

OLEH :

DR. NINIK SUDARWATI, MM.

SEKOLAH TINGGI KRGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	6
A. PENDAHULUAN	7
B. BAGAN ALUR PENERAPAN KEGIATAN TTG PENDIDIKAN KARAKTERKU	9
C. RANCANG BANGUN OBJEK TTG PENDIDIKANKU KARAKTERKU	16
1. Bahan dan Peralatan	16
a. Bahan	16
b. Peralatan	16
c. Metoda	17
2. Proses Pembuatan	17
3. Cara Kerja	18
4. Dampak Positif	18
D. APLIKASI TTG PENDIDIKANKU KARAKTERKU	19
E. PERAWATAN PRODUK TTG PENDIDIKAN KARAKTERKU	25
F. PENUTUP	25
G. DAFTAR PUSTAKA	25

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini karena telah membantu kelancaran dalam pembuatannya. Serta kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Dalam rangka pembuatan buku ini maka dibuat dengan judul “Pendidikanku Karakterku”. Mengapa penulis mengambil judul tersebut karena pada dasarnya banyak sekali karakter-karakter yang perlu dikembangkan dan diajarkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, penulis berharap dengan adanya buku ini dapat memberikan inspirasi kepada para pembaca dan juga masyarakat luas mengenai cara membentuk karakter pada peserta didik yang baik.

Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan buku ini. Selain itu, penulis berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan tercapainya tujuan dari penulisan buku ini.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Film Sinema Berjudul “Pendidikanku Karakterku”.

Gambar 1.2 Scene Kegiatan Upacara.

Gambar 1.3 Scene Selesai Upacara.

Gambar 1.4 Scene Berpamitan saat akan Berangkat Sekolah.

Gambar 1.5 Scene Perjalanan ke Sekolah.

Gambar 1.6 Scene di dalam Kelas.

Gambar 1.7 Scene Ulangan Harian.

Gambar 1.8 Scene di Perpustakaan.

Gambar 1.9 Scene Perkumpulan PKK.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan SDN Pulo Lor 2

Lampiran 2. Surat Keterangan SDN Jabon 1

A. PENDAHULUAN

Invensi ini berhubungan dengan media audio visual berbentuk film fiksi sinema untuk anak siswa sekolah dasar yang bertema pendidikanku karakterku, sinema dengan latarbelakang kegiatan disekolah dan peran utama siswa sekolah dasar yang memiliki perilaku baik, dengan judul “Pendidikanku Karakterku”.

Film tentang pendidikanku karakterku adalah merupakan hasil luaran penelitian tentang pengembangan film pendidikan karakter dan tingkat efektifitas menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar. Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif teknologi informasi bagi anak sekolah dasar sebagai salah satu bahan informasi yang lebih luas, lengkap dan cepat, sehingga dapat berfungsi sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah dan membantu guru dalam meningkatkan penguasaan berbagai ilmu dan informasi yang lebih cepat. Dampak negatif dari teknologi informasi bagi anak sekolah dasar berakibat anak meniru dan mencontoh apa adanya secara mentah tanpa diseleksi dari informasi yang ada, padahal belum tentu sesuai dengan tingkat usia anak, contohnya film kekerasan, film pornoaksi yang ada dalam internet, bermain game di handpone. Beberapa sikap negative anak sekolah dasar menjadi bertingkah keras dan kasar terhadap sesama teman sejawat, kurang menghormati orang tua, kurang peduli terhadap permasalahan sekitarnya, kurang kerjasama, individualis, bersikap mencari serba instan dan cepat berakibat kurang kreatif, kurang inovatif, mudah putus asa, kurang berani tantangan hidup, kurang mandiri. Sebagai dampak akhir dapat tercipta generasi muda yang tidak mandiri, kurang memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan, menurunnya kualitas sumber daya manusia Indonesia dan berdampak akhir kurang kuat dalam menghadapi persaingan global bursa tenaga kerja dari segi kualitas sumber daya manusia. Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter melalui film.

Oos M. Anwas (2010) telah melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan”. Hasil dari penelitian ini adalah televisi sebagai media audio visual dapat memanipulasi pesan. Televisi juga dapat memotret realitas kehidupan dan perilaku keseharian yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kekuatan yang dimiliki oleh media televisi dapat dimanfaatkan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak dan remaja secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat mengatasi kesulitan guru serta orang tua dalam memberikan contoh dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya.

Adi Ary Martha, Gd Meter, dan Wyn Sujana (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *role playing* berbasis karakter dengan berbantuan media audio visual. Hasil dari penelitian tersebut adalah dari uji coba hipotesis yang telah dilakukan dan dihitung dengan hitungan statistik terlihat bahwa nilai t hitung $3.19 > t$ table $2,00$. Secara statistic hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang

melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *role playing* berbasis karakter dengan bantuan media audio visual dan model pembelajaran konvensional pada materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPS peserta didik pada derajat kebebasan 58 taraf signifikansi 5%.

Arifah Nian Ekasari (2014) melakukan penelitian tentang cara meningkatkan keterampilan menangkap makna teks melalui bercerita menggunakan pendekatan scientific dengan media audio visual berbasis pendidikan karakter. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan scientific dan media audio visual berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan melalui bercerita kepada peserta didik. Hasil tes keterampilan peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 14,03 atau 71,88% dari nilai rata-rata kelas 74,75 pada siklus I menjadi 88,78 pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata tiap aspek penilaian keterampilan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan melalui bercerita sudah mencapai kategori baik dan sangat baik.

Film pendidikan karakter untuk anak usia sekolah dasar merupakan sinema fiksi, dengan desain yang bersifat hiburan sederhana, bahasa mudah dipahami, komunikasi sederhana, durasi waktu tampilan 20 menit, latar belakang sinema di lingkungan sekolah dasar. Materi film sinema tentang peran utama seorang anak perempuan siswa sekolah dasar yang disiplin, rajin belajar, peduli kebersihan, hemat suka menabung, sederhana. Dia memiliki latar belakang keluarga yang sederhana, hemat. Dengan perilaku yang berlawanan, seorang siswa laki-laki sebagai peran utama yang ke dua berperan nakal, boros, tidak pernah belajar, kurang kerjasama sesama teman, kurang peduli lingkungan. Dampaknya sewaktu ujian di sekolah anak yang rajin belajar dapat menyelesaikan ujian dengan baik dan anak yang nakal dan tidak belajar berakibat kesulitan menyelesaikan ujian. Film ini sebagai kesimpulan memberikan teladan kepada penonton untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik serta dampak yang diperoleh dari tindakannya. Tampilan film diunggah dalam youtube dengan judul “character education for primary school children by Dr. Ninik Sudarwati”.

Film pendidikan karakter bermanfaat sebagai salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter dan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar yang bersifat persuasive mengajak penonton untuk berperilaku baik, disiplin, kreatif, hemat, semangat, rajin belajar, peduli kebersihan lingkungan, kerjasama sesama teman pada tingkatan usia sekolah dasar. Menurut Abidin (2012: 141) pada tahap pasca bicara dapat dilakukan aktivitas bertanya jawab yang dapat digunakan sebagai saluran membudaya karakter terutama nilai jujur, peduli, rasa ingin tahu, dan berorientasi pada prestasi.

Penerapan film pendidikan karakter telah diuji cobakan dalam siswa kelas V tahun 2015 di Sekolah dasar Pulo Lor 2 Kabupaten Jombang dan juga telah diterapkan pada siswa kelas V dan VI tahun 2015 di

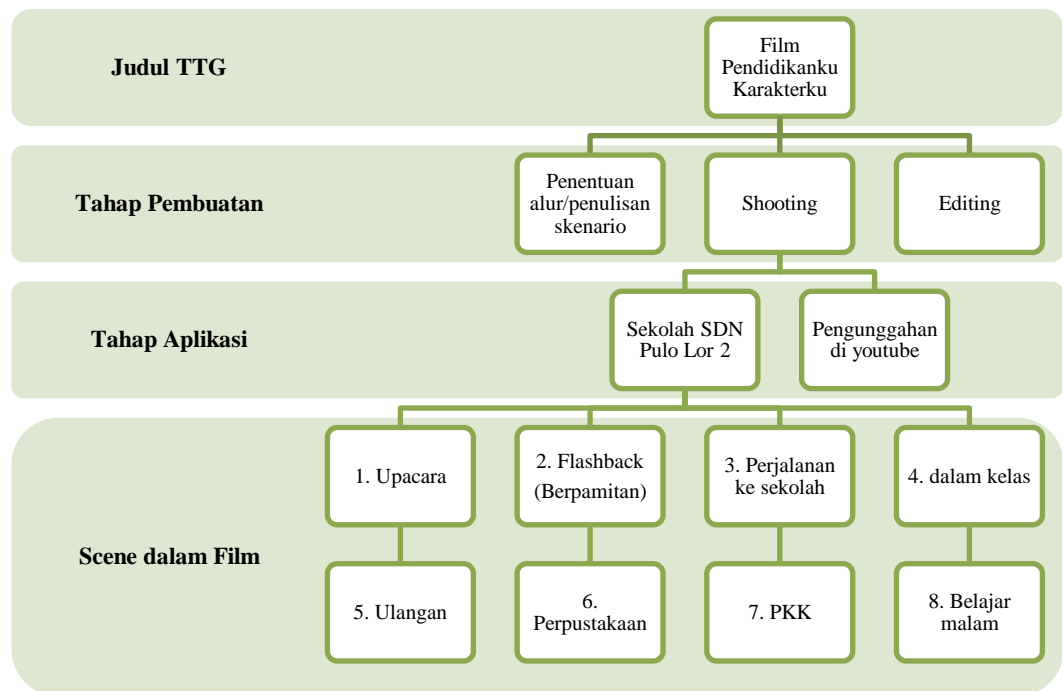
Sekolah Dasar Jabon 1 Kabupaten Jombang. Pelaksanaan penerapan uji coba dengan cara siswa dalam pembelajaran IPS dan siswa menonton film. Selanjutnya siswa dipersilahkan memberikan komentar, reaksi, pengaruh tindakan setelah menonton film pendidikan karakter. Peran guru melakukan wawancara secara bebas pada siswa yang telah menonton film tentang komentar ketertarikan pada film pendidikan karakter dan mengamati reaksi sikap siswa setelah menonton. Dan Hasilnya terbukti siswa memberikan komentar yang positif dan 80% tertarik pada film tersebut dan 70% siswa ingin mencontoh sikap yang ada dalam film tersebut.

Demikian latar belakang film pendidikan karakter dan jiwa kewirausahaan untuk siswa Sekolah Dasar bermanfaat sebagai media menanamkan pendidikan karakter dan jiwa kewirausahaan dan terbukti cukup efektif. Dan dari tinjauan beberapa hasil penelitian tentang pendidikan karakter, terbukti masih belum ada media film untuk menanamkan pendidikan karakter dan jiwa kewirausahaan pada siswa Sekolah dasar.

B. BAGAN ALUR PENERAPAN KEGIATAN TTG PENDIDIKAN KARAKTERKU

Film cinema “Pendidikanku Karakterku” menayangkan berbagai adegan berupa bimbingan guru kepada peserta didik mengenai pengembangan karakternya. Tidak terlepas pula peran orang tua untuk membantu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai, positif dan berkebangsaan. Di dalam film cinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” ini, memiliki berbagai scene dengan tempat yang berbeda.

Cerita ini bercerita tentang seorang peserta didik sekolah dasar yang mendapatkan penanaman pendidikan karakter baik. Sebut namanya "Raya" dia seorang peserta didik dasar di SDN PULO LOR 2. Namun ada seorang peserta didik lainnya yang tidak suka dengan Raya, sebut namanya "Widi". Dia adalah seorang peserta didik yang bandel dan nakal serta tidak mau menuruti peraturan di sekolahnya.



Rincian Kegiatan

Tahap Pembuatan

Terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan media audio visual untuk pembelajaran kewirausahaan bertema proses produksi kuliner.

1. Menulis scenario

Tahap pertama dalam pembuatan film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” sebagai media pembelajaran karakter untuk siswa sekolah dasar adalah melakukan pengusunan adegan atau penulisan scenario. Scenario ditulis untuk menentukan urutan dan apa saja yang perlu dilakukan atau diperagakan oleh pemeran dalam tiap scene. Adanya scenario juga membantu proses pembuatan film tidak melenceng atau keluar dari tema. Hal ini juga untuk menghindari adanya adegan-adegan yang tidak diperlukan. Di dalam scenario juga akan memperlihatkan bagaimana alur yang akan dipakai. Film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” ini menggunakan alur campuran, karena terdapat adegan pengulangan (*flashback*) di tengah-tengah adegan yang lainnya.

2. Shooting

Tahap selanjutnya dalam pembuatan film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” sebagai media pembelajaran karakter siswa sekolah dasar dilakukannya shooting langsung di lapangan. Shooting dilakukan untuk pengambilan gambar saat

melakukan berbagai adegan pada tiap scene oleh lakon yang memerankan dengan menunjukkan gambaran-gambaran pembelajaran karakter di dalamnya. Proses shooting dilakukan di berbagai tempat dengan adegan yang berbeda. Gambar yang diambil menggunakan kamera berupa seluruh rangkaian kegiatan di sekolah, dengan memperlihatkan sarana dan prasarana sekolah, gedung-gedung, seluruh anggota sekolah, dan materi serta kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Gambar yang diambil difokuskan pada aktivitas peserta didik dengan menunjukkan karakter yang dimiliki oleh peserta didik yang berbeda-beda.

3. Editing

Proses selanjutnya, setelah dilakukannya shooting untuk pengambilan gambar, saatnya melakukan editing. Proses editing dilakukan dengan pemotongan gambar-gambar yang tidak diperlukan, memperjelas gambar pada titik terpenting dan yang merupakan tema dasar dalam film, memberikan teks-teks pada tiap adegan dalam scene yang dilakokan oleh pemeran sebagai penjelas, pemberian animasi dan suara-suara untuk memoles film menjadi lebih menarik untuk ditonton. Proses editing dapat dilakukan dengan menggunakan laptop atau komputer dengan orang yang ahli dalam hal pengeditan video. Film yang diedit dapat disesuaikan sesuai dengan selera.

Tahap Aplikasi

Film yang telah selesai melalui proses editing, telah siap untuk diajarkan pada peserta didik dan akan diaplikasikan pada beberapa tempat.

1. Sekolah

Sekolah menjadi salah satu tempat pengaplikasian film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” sebagai media pembelajaran karakter. Beberapa sekolah yang telah menggunakan film sinema “Pendidikanku Karakterku” ini sebagai salah satu media pembelajaran karakter adalah di Sekolah Dasar Pulo Lor 2 Kabupaten Jombang dan juga telah diterapkan di Sekolah Dasar Jabon 1 Kabupaten Jombang. Film sinema “Pendidikanku Karakterku” ini ditampilkan pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mempelajari dan membedakan karakter yang positif dan negatif. Tidak hanya itu, dengan ditampilkannya film ini diharapkan kedepannya peserta didik mampu mengaplikasikan karakter yang positif, kuat, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi.

2. Youtube

Langkah terakhir dalam pengaplikasian film sinema “Pendidikanku Karakterku” ini adalah dengan melakukan pengunggahan di youtube agar film sinema “Pendidikanku Karakterku” ini tidak hanya dinikmati oleh pelajar atau peserta

didik yang dituju saja, namun masyarakat lain dari berbagai kalangan juga dapat menikmati dan mengambil manfaat dari film ini. Selain itu, dengan pengunggahan di youtube juga dapat membantu merawat atau menyimpan film untuk meminimalisir kemungkinan film hilang atau rusak.

Rincian Adegan dalam Film

Pagi hari di sekolah-upacara bendera

Suara teriakan pemimpin upacara dengan lantang yang memimpin upacara bendera di SDN PULO LOR 2. Upacara bendera dimulai pada pukul 07.00 pagi sehingga semua warga sekolah harus datang pada sebelum upacara dimulai, Upacara yang dilakukan setiap hari senin di sekolah tersebut berjalan dengan khidmat karna kegiatan tersebut guna untuk melatih kedisiplinan serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar. Ibu pemimpin upacara selalu memberikan ceramah dan nasihat-nasihat penting yang meliputi kebersihan sekolah dan pentingnya pendidikan karakter di usia dini.

Setelah upacara selesai di lakukan di sdn pulo lor 2 selalu menerapkan salim bersama yang dilakukan oleh murid-murid siswa dan siswi sekolah dasar kepada semua guru mereka dengan cara mencium tangan bapak dan ibu guru sebelum masuk ke kelas masing masing.

(Flashback) pagi hari sebelum Raya berangkat sekolah

Jam dinding menunjukkan pukul 06.30 yang tiba bagi Raya untuk segera berangkat sekolah karena hari senin sehingga dia harus berangkat lebih awal untuk upacara bendera. Raya memanggil ibu untuk pamit berangkat dan serta meminta uang saku. Saat itu ibu sedang menyapu di teras kemudian Raya menghampiri untuk meminta uang saku. Ibu bertanya kepada Raya "berapa uang sakunya ?" Raya menjawab "10 ribu bu" tiba tiba ibu terkejut kenapa banyak sekali uang sakunya. Lalu Raya menjelaskan kepada ibu kalau uang sebagian dari itu Raya tabung dan 5 ribu untuk uang saku. Dan ibu pun mengerti maksud Raya meminta uang saku 10 ribu, kemudian ibu memberinya dan memberikan nasihat kepada Raya bahwa kalau sekolah bukan ajang jajan atau banyak-banyakan uang saku tetapi untuk belajar dan uang saku hanya untuk membeli makanan ringan di kantin sekolah saat istirahat atau seperlunya.

Adegan tersebut menceritakan kehidupan anak-anak di kota Jombang, sebab jaman sekarang anak selalu meminta uang saku minimal 5 ribu dan orang tua mereka menuruti keinginan mereka

Saat di jalan menuju sekolah

Raya yang sedang jalan menuju ke sekolah tiba-tiba di panggil oleh Widi, saat itu Raya sedang jalan kaki dan Widi sedang naik sepeda. Di persimpangan jalan mereka bercakap tentang uang saku yang didapat dari orang tua mereka. Widi " Hai Raya dapat uang saku berapa kamu? Tanya Widi, kemudian Raya menjawab "aku 5 ribu". Dan Widi mengejek Raya karna Raya mendapat jumlah dengan uang saku sedikit. Widi pula mengejek ibu Raya dengan kata pelit karena memberi uang saku Raya dengan jumlah sedikit.

Saat tiba disekolah (di dalam kelas)

Nara dan Widi adalah teman satu kelas yang duduk di kelas 5 di SDN Pulo Lor 2. Saat itu adalah jadwal mereka untuk piket kelas yang mana Widi dan Nara bertugas membersihkan kelas dan menyapu lantai. Di saat nara hendak mengingatkan Widi untuk piket kelas, ternyata Widi malah bermain Hand Phone sendiri dan menggunakan earphone dengan mendengarkan lagu. Nara pun kecewa atas tindakan Widi yang tidak bertanggung jawab dan melalaikan tugasnya pada had itu. Nara pun dengan tegas menegur atas kelakuan Widi yang tidak bertanggung jawab dan juga tidak menaati peraturan karena membawa hand phone ke sekolah. Tetapi kenyataannya Widi tidak menghiraukan teguran nara dan tetap mendengarkan lagu di handphonnya

Saat ulangan dan ibu guru memasuki ruangan kelas

Jam bel berbunyi tanda masuk kelas dimulai merekapun memasuki kelas masing-masing sesuai dengan kelas mereka. Setelah ibu guru masuk ke dalam kelas dan salam kepada siswa siswa. Guru bertanya kepada siswa-siswi bahwa hari ini ada ujian "Lo kok ujiannn bu" teriak semua siswa termasuk Widi yang kaget karena tidak belajar sebelumnya. Mereka pun protes kepada ibu guru karena pemberitahuan yang mendadak dan tidak ada pemberitahuan sebelumnya. Tetatpi ibu guru membantah dengan sopan bahwa di pertemuan sebelumnya ibu guru sudah memberitahukan kalau pertemuan berikutnya ada ulangan harian.

Kemudian ibu guru memberikan waktu toleransi untuk belajar selama 10 menit. Setelah 10 menit ibu guru memulai ulangan dan membagikan soal ujian untuk disebarkan kepada anak-anak. Saat 10 menit pertama ulangan dimulai. Widi mulai kebingungan dan dia sedikit sedikit menoleh ke belakang untuk mencari contekkan. Kemudian dia bertanya tentang jawaban kepada temannya. Tetapi temannya tidak memberi tahu jawabanya lantas takut dimarahi ibu guru. Dengan sedikit ide curangnya, Widi menemukan selemba kertas dan melempar remasan kertas ke Raya untuk menconteknya. Kertas pertama dilempar oleh Widi dan tidak mengenai Raya lalu dia mencoba untuk yang kedua kalinya, setelah melempar beberapa kertas akhirnya kertas itu mengenai Raya dan Raya menoleh tetapi tidak merespon, malangnya kejadian itu diketahui oleh ibu guru, ibu guru

memberi peringatan tegas kepada Widi karna berusaha mencontek. Kemudian beberapa saat kemudian Widi mencontek kembali ke teman sebangkunya dan naasnya kejadian itu diketahui lagi oleh ibu guru. Dengan peringatan sebelumnya yang membuat Widi tidak kapok akhirnya ibu guru memanggilnya kedepan. Ibu guru menegurnya di depan kelas dan memberikan peringatan juga kepada murid-murid lainnya agar tidak mencontek

Di perpustakaan

Ting tung ting tung ..

Bel istirahat pun berbunyi. Raya dan Nara meluangkan waktunya untuk pergi ke perpustakaan namun Widi dan temannya pergi ke kantin untuk makan. Tiba di kantin mereka membaca-baca buku dengan anak-anak yang lainnya.

Di sana ada pustakawan yang sibuk mengurus administrasi perpustakaan kemudian saat Raya dan Nara membaca buku pak pustakawan meminta mereka untuk membantu meletakkan buku tersebut. Pak pustakawan juga berpesan kepada mereka bahwa waktu luang harus digunakan sebermanfaat mungkin contohnya membaca, belajar bersama dan lain-lain

Di situasi lain di rumah ibu-ibu ada diskusi warga desa

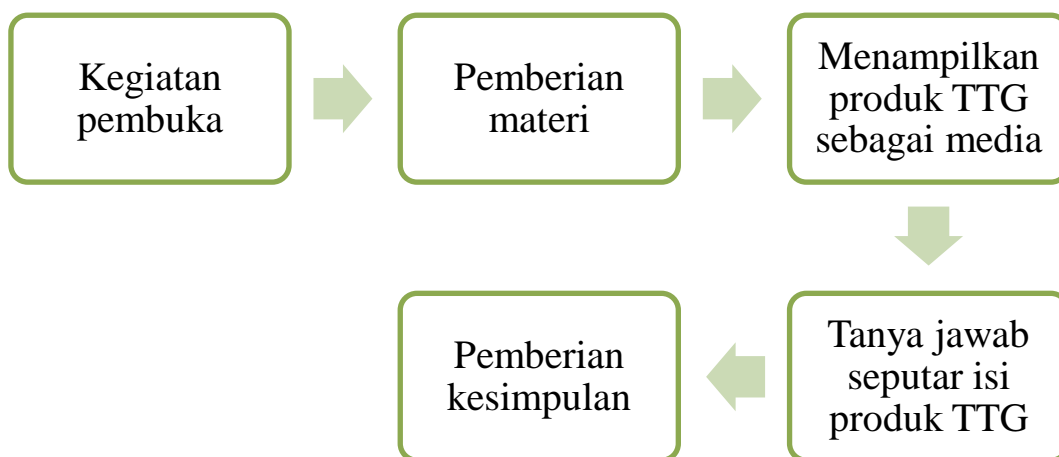
Di dalam diskusi itu menceritakan tentang ada ibu-ibu yang suka pamer dan ada juga yang suka berhemat. Ibu Widi pada acara tersebut datang telat sehingga membuat ibu-ibu lain dalam acara tersebut menunggu. Kemudian di dalam diskusi tersebut saat acara dimuali diskusi yang dipimpin oleh ibu Raya ibu Raya menghimbau kalau hidup bertentangan tidak boleh terlalu mewah atau pamer serta sombong. Hidup rukun bertentangan harus rukun adil dan tidak sombong.

Pada saat diskusi berlangsung ibu Widia dan teman ya malah berbicara sendiri mereka adu mewah barang yang dipakainya bahwa itu barang import dan mewah barang dari luar negeri. Kemudian karena ramai berdua. Ibu Raya menegurnya dengan lembut yang membuat mereka dilihat oleh ibu-ibu lainnya sehingga mereka merasa malu.

Malam hari di rumah Raya

Pada malam hari Raya selalu menyempatkan untuk belajar. Pada malam itu Raya ditemani oleh ibunya yang sedang menyeterika pakaian dan sesekali saat Raya sedang mengalami kesulitan Raya bertanya kepada ibunya dan ibu Raya mejelaskan dengan baik dan sabar yang membuat Raya mengerti. Setelah belajar beberapa menit ibu Raya meminta untuk tidur supaya apa yang telah dipelajari tidak lupa keesokan harinya.

Bagan Penerapan Produk TTG dalam Pendidikan



Rincian Kegiatan Penerapan Produk TTG dalam Pendidikan

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan oleh guru pada peserta didik. Guru memberikan salam yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik. Pada tahap ini, guru juga bertugas menyampaikan KD yang akan ditempuh pada pertemuan hari ini. Setelah penyampaian KD guru memberikan stimulus dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pemberian Materi

Pada tahap ini, guru dituntut untuk menyampaikan materi secara jelas dan terperinci kepada peserta didik. Materi yang disampaikan adalah seputar tentang pendidikan karakter, bagaimana cara menumbuhkan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Guru memberikan arahan serta pengertian kepada peserta didik.

3. Menampilkan Produk TTG

Tahap ini adalah menampilkan film “Pendidikanku Karakterku” berupa produk TTG sebagai media pembelajaran. Film ini ditampilkan dengan tujuan memberikan contoh kepada peserta didik mengenai bagaimana karakter yang perlu untuk dikembangkan dan bagaimana karakter yang perlu untuk dihilangkan. Dengan adanya film ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Tanya Jawab

Tahap selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk mengukur seberapa banyak peserta didik telah menguasai materi yang

disampaikan. Kegiatan Tanya jawab juga berguna untuk melatih peserta didik untuk aktif dan kritis.

5. Pemberian Kesimpulan

Tahan terakhir yang dilakukan adalah pemberian kesimpulan. Kesimpulan mengenai film “Pendidikanku Karakterku” akan memberikan pesegasan kepada peserta didik dan akan memperkuat pemahaman inti dari materi yang telah disampaikan dan film “Pendidikanku Karakterku” yang telah ditayangkan.

C. RANCANG BANGUN OBJEK TTG PENDIDIKANKU KARAKTERKU

1. Bahan dan Peralatan

a. Bahan

- Guru
Guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan nasihat-nasihat serta materi mengenai pendidikan karakter kepada peserta didik. Memberikan contoh dan arahan kepada peserta didik untuk memiliki karakter yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai berkebangsaan. Guru sebagai salah satu tokoh berperan aktif dalam film.
- Peserta didik
Peserta didik berperan sebagai pelaku atau orang yang menerapkan perkembangan karakter. Dalam film digambarkan beberapa peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Peserta didik sebagai peran utama dan aktif dalam film.
- Orang tua dan ibu-ibu pkk
Orang tua berperan sebagai pembantu dalam pengembangan karakter peserta didik di rumah. Selain arahan dari sekolah, bimbingan dari orang tua di rumah juga diperlukan dalam pengembangan karakter peserta didik. Dalam film, peran orang tua hanya muncul pada beberapa scene yang salah satunya ada pada perkumpulan ibu-ibu pkk. Pada scene ini juga menampilkan karakter yang berbeda dari orang dewasa.
- Materi
Materi dalam film diperlukan untuk beberapa scene. Materi sangat membantu berjalannya alur dalam tiap adegan.

b. Peralatan

- Kamera
Proses pembuatan film tentunya tidak terlepas dari kamera sebagai peralatan pokok. Kamera digunakan untuk mengambil video atau gambar dari tiap adegan. Mulai dari pengambilan gambar di lapangan saat upacara hingga adegan akhir saat perkumpulan ibu-ibu pkk.

- Laptop atau komputer
Laptop atau komputer juga merupakan peralatan yang penting dalam pembuatan film. Laptop atau komputer digunakan untuk mengedit video-video yang telah direkam dalam kamera. Editing dilakukan untuk mempercantik film agar menambah daya tarik konsumen atau peserta didik.
- Sarana dan prasarana sekolah
Sarana dan prasarana sekolah diperlukan untuk pembuatan film sebagai alat-alat yang diperlukan oleh peserta didik seperti yang telah diperlihatkan dalam film.

c. **Metoda**

Metoda yang digunakan dalam pembuatan film cinema “Pendidikanku Karakterku” adalah dengan melakukan shooting langsung di lapangan atau observasi dengan pengambilan gambar pada tiap adegan yang menunjukkan adanya bimbingan pengembangan karakter, khususnya pengembangan karakter pada peserta didik.

Metoda arahan atau bimbingan pengembangan karakter pada peserta didik juga dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- Menerapkan secara langsung
Peserta didik diminta untuk menanamkan dan menerapkan secara langsung karakter positif dan berkebangsaan dalam kehidupannya. Salah satunya terdapat pada adegan dalam film yang menunjukkan sikap hormat serta khidmat saat melakukan upacara pagi sebelum dilakukannya pembelajaran. Adanya adegan mencium tangan guru sebagai bentuk rasa hormat peserta didik kepada gurunya.
- Pemberian nasihat
Penanaman karakter pada peserta didik juga dilakukan dengan memberikan nasihat-nasihat yang positif. Pemberian arahan serta menunjukkan contoh-contoh karakter yang baik juga dapat membantu mempermudah penanaman karakter positif pada peserta didik.
- Metode penerapan dalam pembelajaran
Dimulai dengan penyampaian materi pendidikan karakter. Menyampaikan beberapa contoh pendidikan karakter dan manfaatnya lalu dilanjutkan dengan penyampaian video pendidikan karakter tersebut.

2. **Proses Pembuatan**

Proses pembuatan film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” sebagai media untuk pendidikan karakter siswa sekolah dasar ini adalah dengan cara *menshooting* segala aktivitas yang dilakukan di dalam film tersebut. Mulai dari kegiatan upacara yang dilakukan di lapangan sekolah di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, yang menampilkan seluruh peserta upacara mulai

dari guru, petugas upacara, hingga semua peserta didik yang turut serta dalam kegiatan upacara semuanya terekam dalam kamera.

Namun sebelum dilakukannya *shooting*, perlu untuk menyusun scenario dalam tiap scene untuk mempermudah proses *shooting*. Penulisan scenario akan membantu mengarahkan perpindahan adegan satu pada adegan yang lainnya. Proses *shooting* dilakukan dengan pengambilan gambar secara detail dengan memperlihatkan secara jelas sarana prasarana yang terdapat dalam film, menunjukkan secara rinci yang berurutan alur yang digunakan. Menunjukkan karakter peserta didik bahkan ibu-ibu pkk yang berbeda-beda. Semua adegan yang diperagakan pada tiap scene mengandung pendidikan karakter. Hal ini dilakukan karena yang ingin ditampilkan dalam film ini adalah bagaimana penanaman karakter pada peserta didik dan bagaimana cara mengatasi karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Shooting dilakukan dengan pengambilan gambar dari berbagai sudut. Setelah *shooting* selesai dilakukan, barulah menuju pada proses *editing* atau pengeditan video. Edit video dilakukan dengan menggabungkan beberapa video yang telah diambil menjadi satu video yang praktis. Proses edit dilakukan juga bertujuan untuk memberikan teks penjelasan pada tiap-tiap sesi kegiatan yang ditampilkan di dalamnya untuk membantu mempermudah memberikan pemahaman pada konsumen. Selain itu, proses edit video juga bertujuan untuk memberikan animasi-animasi atau suara-suara yang menarik minat konsumen untuk melihatnya.

3. Cara Kerja

Cara kerja media film dengan judul “Pendidikanku Karakterku” untuk pembelajaran karakter siswa sekolah dasar berbasis TTG tentang adalah dengan menampilkan kegiatan-kegiatan yang menggambarkan penanaman karakter pada peserta didik dengan adanya bantuan penjelasan melalui suara dan penjelasan melalui teks yang ditampilkan pada tiap adegan yang diperankan yang menggambarkan pengembangan karakter yang ditampilkan di dalam media. Media film dengan judul “Pendidikanku Karakterku” untuk pembelajaran karakter siswa sekolah dasar menyajikan suara, video, dan teks-teks yang membantu mempermudah peserta didik untuk memahami maksud serta isi dari film tersebut, sehingga peserta didik akan dapat dengan mudah mempelajari dan menerapkan karakter yang positif, sesuai dengan nilai-nilai berkebangsaan dalam kehidupannya. Film tersebut sangat tepat ditampilkan pada siswa segala tingkat kelas di sekolah dasar dalam situasi jam kosong, di sela mata pelajaran PPKN.

4. Dampak Positif

Pengaruh globalisasi pada zaman sekarang melahirkan budaya-budaya global yang menyebabkan berbagai problematika kehidupan. Globalisasi membawa dampak positif dan sekaligus membawa dampak

negative bagi bangsa Indonesia. Terlebih lagi pada generasi muda yang saat ini telah mengenal budaya-budaya barat yang mengedepankan rasionalisme sehingga kebudayaan leluhur kini kurang diperhatikan. Hal tersebut, berpengaruh pada perkembangan karakter generasi muda saat ini. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan budaya dan karakter diajarkan di tiap-tiap sekolah. Pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk mempersiapkan mental dan kepribadian peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang memiliki kemampuan daya saing tinggi, memiliki kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Beberapa dampak positif dari pemutaran film tersebut yang dapat ditimbulkan dengan adanya pendidikan karakter di sekolah adalah: (1) mampu mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, berwawasan kebangsaan, rajin, dan kreatif, (3) mampu menciptakan dan mengembangkan perilaku serta kebiasaan peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi budaya dan karakter bangsa, dan (4) mampu menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas, jujur dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

D. APLIKASI TTG PENDIDIKANKU KARAKTERKU

Film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” untuk pembelajaran karakter siswa sekolah dasar ini menampilkan berbagai adegan yang menunjukkan penanaman karakter peserta didik yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Adegan dimulai dari kekuatan upacara hingga adegan akhir perkumpulan ibu-ibu PKK. Media film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” untuk pembelajaran karakter siswa sekolah dasar ini telah diuji cobakan pada siswa kelas V tahun 2015 di Sekolah dasar Pulo Lor 2 Kabupaten Jombang dan juga telah diterapkan pada siswa kelas V dan VI tahun 2015 di Sekolah Dasar Jabon 1 Kabupaten Jombang. Peserta didik diminta untuk memberikan komentar, reaksi, serta pengaruh tindakan setelah menonton film pendidikan karakter. Peran guru melakukan wawancara secara bebas pada peserta didik yang telah menonton film mengenai bagaimana pendapat atau komentarnya tentang film pendidikan karakter dan mengamati reaksi sikap peserta didik setelah menonton. Hasilnya terbukti peserta didik memberikan komentar yang positif dan 80% tertarik pada film tersebut dan 70% siswa ingin mencontoh sikap yang ada dalam film tersebut.

Rangkaian Kegiatan Film Sinema “Pendidikanku Karakterku”



Gambar 1.1 Film Sinema Berjudul “Pendidikanku Karakterku”.

Film cinema “Pendidikanku Karakterku” menayangkan berbagai adegan berupa bimbingan guru kepada peserta didik mengenai pengembangan karakternya. Film ini bercerita tentang seorang peserta didik sekolah dasar yang mendapatkan penanaman pendidikan karakter baik. Sebut namanya "Raya" dia seorang peserta didik dasar di SDN PULO LOR 2. Namun ada seorang peserta didik lainnya yang tidak suka dengan Raya, sebut namanya "Widi". Dia adalah seorang peserta didik yang bandel dan tidak mau menuruti peraturan di sekolahnya.



Gambar 1.2 Scene Kegiatan Upacara.

Pada gambar tersebut memperlihatkan seluruh peserta didik dan anggota sekolah lainnya sedang melakukan upacara di pagi hari di lapangan sekolahnya sebelum melakukan kegiatan belajar pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter yang tertanam di dalam gambar ini adalah peserta didik dan anggota sekolah lainnya melakukan upacara dengan hormat dan khidmat. Dipandu dengan petugas upacara, semua mengikuti

intruksi yang diucapkan oleh petugas upacara. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pembelajaran karakter khususnya pada peserta didik sekolah dasar untuk menumbuhkan semangat patriotisme, rasa tanggung jawab yang besar, dan memiliki rasa kecintaan dan kebangsaan yang tinggi pada negara.



Gambar 1.3 Scene Selesai Upacara.

Pada gambar tersebut memperlihatkan deretan peserta didik yang mencium tangan para guru yang berbaris di pinggir lapangan saat usai upacara bendera. Pendidikan karakter yang tertanam di dalam gambar ini adalah peserta didik memiliki sikap yang sopan dan santun, memiliki adab yang baik dan berbudi pekerti yang luhur, dan menunjukkannya dengan mencium tangan para guru atau orang yang lebih tua sebagai rasa hormat. Sikap seperti itu, perlu untuk terus ditanamkan dan dikembangkan pada diri setiap individu. Pensanaman karakter yang baik, paling efektif dilakukan saat usia kanak-kanak.



Gambar 1.4 Scene Berpamitan saat akan Berangkat Sekolah.

Pada gambar tersebut memperlihatkan salah seorang peserta didik yang meminta uang saku pada ibunya sekaligus untuk berpamitan sebelum dia berangkat ke sekolah. Terlihat pula, seorang ibu yang memberikan

uang saku sejumlah lima ribu kepada anaknya. Pendidikan karakter yang tertanam di dalam gambar ini adalah sikap menerima dan selalu menanamkan rasa syukur. Tidak hanya itu, perlunya kebiasaan untuk berpamitan kepada kedua orang tua saat akan bepergian keluar rumah. Hal tersebut dilakukan tidak hanya semata-mata berupa tradisi, melainkan dengan berpamitan dan mencium tangan orang tua akan memberikan doa untuk keselamatan selama di perjalanan hingga kembali ke rumah serta secara tidak langsung dapat memberikan restu untuk perjalanannya sehingga apapun urusan yang dimilikinya, yang menuntutnya untuk keluar rumah akan dipermudah oleh yang Maha Pencipta.



Gambar 1.5 Scene Perjalanan ke Sekolah.

Pada gambar tersebut memperlihatkan seorang peserta didik yang berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki dan bertemu dengan temannya di jalan yang juga akan berangkat ke sekolah dengan mengendarai sepeda. Dalam film, telah diperlihatkan bahwa Widi, peserta didik laki-laki tersebut bertanya mengenai jumlah uang saku yang dimiliki oleh Raya, peserta didik perempuan, dan menganggap uang saku milik Raya tersebut terlalu sedikit, tidak sebanding dengan miliknya. Teringat akan pesan ibu sebelum berangkat sekolah, bahwa sekolah bertujuan mencari ilmu. Karena itulah peserta didik perempuan tersebut tidak memperdulikan omongan dari Widi. Pembelajaran karakter yang tertanam di dalam gambar tersebut adalah tidak memiliki rasa iri hati dan tetap memegang teguh nasihat orang tua, karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya.



Gambar 1.6 Scene di dalam Kelas.

Pada gambar tersebut memperlihatkan salah seorang peserta didik yang dengan semangat membersihkan ruang kelas dengan menyapu lantai kelas. Namun pada sisi lain, terdapat salah seorang peserta didik yang tidak memperdulikan akan kebersihan kelas dan asik dengan smatrphone yang dibawanya sambil mendengarkan lagu. Pendidikan karakter yang tertanam di dalam gambar ini adalah rasa tanggung jawab akan kebersihan kelas. Perlu diingatkan pula untuk tidak memiliki karakter seperti peserta didik yang tidak memperdulikan akan lingkungan sekitarnya, terlebih lagi untuk usia anak-anak sekolah dasar yang tidak seharusnya diperbolehkan membawa handpone ke sekolah apalagi memainkannya pada saat jam pelajaran berlangsung.



Gambar 1.7 Scene Ulangan Harian.

Pada gambar tersebut memperlihatkan seluruh peserta didik tengah melakukan ulangan harian. Terlihat peserta didik yang dengan tekun mengerjakan ulangan tanpa ada niatan untuk berbuat curang. Namun, dalam film yang ditampilkan terdapat beberapa peserta didik yang berbuat curang saat mengerjakan. Pendidikan karakter yang tertanam di dalam gambar ini adalah peserta didik dibiasakan untuk berbuat jujur, tidak hanya saat ulangan, melainkan dalam hal apapun. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pembelajaran karakter khususnya pada peserta didik sekolah dasar untuk menumbuhkan rasa percaya diri, terlebih lagi yakin

dengan jawaban yang dia kerjakan saat ulangan. Menumbuhkan rasa kejujuran yang tinggi dan perlu untuk meningkatkan semangat belajar sehingga tidak akan mengalami kesulitan saat dihadapkan dengan ujian atau hal semacamnya.



Gambar 1.8 Scene di Perpustakaan.

Pada gambar tersebut memperlihatkan sebagian peserta didik yang sedang membaca buku-buku di perpustakaan saat jam istirahat. Pendidikan karakter yang tertanam di dalam gambar ini adalah peserta didik yang memiliki semangat dalam belajar. Mengetahui dengan jelas bahwa tugas dari peserta didik adalah belajar, maka dari ini diperlukannya pembelajaran karakter guna meningkatkan semangat belajar peserta didik.



Gambar 1.9 Scene Perkumpulan PKK.

Pada gambar tersebut memperlihatkan sejumlah ibu-ibu yang sedang berkumpul dalam acara perkumpulan PKK. Terlihat salah seorang ibu muda yang memamerkan perhiasannya pada teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pembelajaran karakter tidak hanya pada peserta didik sekolah dasar, melainkan juga pada orang dewasa untuk memberikan pengertian tentang dampak negatif bersikap sombong.

E. PERAWATAN PRODUK TTG PENDIDIKAN KARAKTERKU

Perawatan produk TTG yaitu film tersebut sangat sesuai digunakan sebagai pengisi jam kosong atau refresing mata pelajaran PPKN untuk kebersamaan peserta didik dikelas. Semakin berjalannya waktu, segala jenis media akan lebih banyak muncul. Tidak sedikit pula media audio visual yang serupa akan mampu bersaing dengan film sinema dengan judul “Pendidikanku Karakterku” sebagai media pembelajaran karakter untuk siswa sekolah dasar ini. Oleh karena itu, agar film sinema “Pendidikanku Karakterku” ini tetap bermanfaat dan dapat digunakan kedepannya, salah satu cara untuk melestarikannya adalah dengan mengunggahnya ke dalam *youtube*. Hal tersebut untuk menghindari atau meminimalisir akan hilang atau rusaknya film tersebut. Selain itu, dengan mengunggahnya ke dalam *youtube* dapat memberikan manfaat kepada orang lain saat melihatnya. Sehingga, film sinema “Pendidikanku Karakterku” tidak hanya difokuskan pada peserta didik saja, namun bermanfaat bagi masyarakat umum.

F. PENUTUP

Dampak negative kemajuan teknologi dan informasi antara lain kurang kerjasama, individualis, kurang kreatif, kurang inovatif, mudah putus asa, kurang mandiri dan sebagai dampak rendahnya kemampuan bersaing dalam kualitas tenaga kerja. Film pendidikan karakter merupakan sinema fiksi untuk anak sekolah dasar, dengan desain yang bersifat hiburan sederhana, durasi waktu tampilan 20 menit. Materi film sinema tentang seorang anak perempuan siswa sekolah dasar yang disiplin, rajin belajar, peduli kebersihan, hemat, sederhana, latarbelakang keluarga yang sederhana. Film tersebut memberikan teladan kepada penonton untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan dampak perilaku anak yang tidak baik. Film pendidikan karakter bermanfaat sebagai salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter dan jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar yang bersifat persuasive mengajak penonton untuk berperilaku baik, hemat, semangat, peduli kebersihan lingkungan, kerjasama sesama teman pada tingkatan usia sekolah dasar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwas, Oos M. 2010. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hal. 256-266.
- Ekasari, Arifah Nian. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Cerita Pendek Secara Lisan Melalui Bercerita Menggunakan Pendekatan Scientific dan Media Audiovisual Berbasis Pendidikan Karakter*. Surakarta: Jurnal Konferensi

Nasional Bahasa dan Sastra III. Program Pascasarjana FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 381-385.

Martha, I Md. Adi Ary, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Berbasis Karakter Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Gugus 4 Kerobokan Kelod*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD, Vol: 2, No: 1 tahun 2014.



**PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PULO LOR II**

Jl. Teuku Umar No 108 Jombang Kode Pos 61417 No Telp. (0321) 854546
Email : sdnpulo2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.7 / 66 / 415.28.1.23 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Pulo Lor II Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang :

Nama : AGUSTIN SRI HARNANI, S.Pd
NIP : 19580814 197702 2 001
Pangkat/ Gol Ruang : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pulo Lor II Kecamatan Jombang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Produk : Film "Pendidikanku Karakterku".
Pencipta : Dr. Ninik Sudarwati, MM.

telah diputar di siswa SD Kelas IV pada tanggal 10 Juni 2015.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jombang, 10 Juni 2015
Kepala Sekolah
SDN Pulo Lor II
JOMBANG

AGUSTIN SRI HARNANI, S.Pd
NIP 19580814 197702 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN JOMBANG
SEKOLAH DASAR NEGERI JABON I
Jl. Kapten Tendean 9 Jombang, Telp. (0321) 854307 Jombang

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/qr/415.28.1.41/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Jabon I, menerangkan :

Nama Produk : Film "Pendidikanku Karakterku"

Pencipta : Dr. Ninik Sudarwati, MM.

bahwa film tersebut telah kami terima dan telah kami putarkan pada siswa kami pada tanggal 5 Juni 2016, dengan seksama.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jombang, 5 Juni 2015

KEPALA SDN JABON I
KEC. JOMBANG


SDN. Jabon
JOMBANG
DEWI SAHIDAH, S.Pd., M.MPd
Pembina TK. I/IVb
NIP. 19630910 198606 2 003

